

ABSTRAK

SEBARAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JENIS LOKAL BERNILAI BUDAYA LO (*Ficus racemosa*) SERTA TIMOHO (*Kleinhovia hospita L.*) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Raden Rara Tazkia Qonita

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kekayaan budaya yang berkaitan erat dengan keberadaan jenis lokal bernilai budaya, salah satunya lo (*Ficus racemosa*) dan timoho (*Kleinhovia hospita L.*). Kedua jenis tersebut memiliki fungsi ekologis dan nilai kultural bagi masyarakat, namun keberadaannya semakin terbatas akibat alih fungsi lahan dan menurunnya pemanfaatan berbasis perspektif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran dan kondisi habitat lo dan timoho, serta menggambarkan perspektif masyarakat terhadap nilai budaya kedua jenis tersebut di Kabupaten Gunungkidul dan Bantul. Data diperoleh melalui inventarisasi lapangan, pengukuran karakteristik spesies tanaman, penentuan titik koordinat, serta wawancara dan kuesioner kepada masyarakat. Analisis persebaran dan kondisi habitat dilakukan secara spasial menggunakan ArcGIS melalui *overlay* peta topografi, jenis tanah, dan curah hujan. Perspektif masyarakat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 18 individu jenis lo dan 9 individu jenis timoho dengan persebaran lebih banyak di Kabupaten Gunungkidul. Jenis lo tumbuh pada elevasi 20 – 246 mdpl, sedangkan jenis timoho pada elevasi 50 – 240 mdpl, dengan habitat utama berupa tanah mediteran, latosol merah andesitis, serta aluvial kelabu dan coklat kelabu. Masyarakat masih mengenal nilai budaya dan manfaat tradisional kedua spesies tanaman, meskipun pemahaman tersebut lebih kuat pada kelompok usia dewasa dan lanjut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan konservasi dan pengelolaan pohon bernilai budaya berbasis masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: jenis lokal bernilai budaya, *Ficus racemosa*, *Kleinhovia hospita*, persebaran, habitat, perspektif masyarakat

ABSTRACT

DISTRIBUTION AND PUBLIC PERCEPTION OF THE CULTURALLY VALUABLE LOCAL SPECIES LO (*Ficus racemosa*) AND TIMOHO (*Kleinhovia hospita* L.) IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

By:

Raden Rara Tazkia Qonita

The Special Region of Yogyakarta has a rich culture that is closely related to the existence of locally valuable species, one of which is lo (*Ficus racemosa*) and timoho (*Kleinhovia hospita* L.). Both species have ecological functions and cultural value for the community, but their existence is increasingly limited due to land use change and declining utilization based on community perspectives. This study aims to determine the distribution and habitat conditions of lo and timoho, as well as to describe the community's perspective on the cultural value of these two species in Gunungkidul and Bantul Regencies. Data were obtained through field inventory, measurement of plant species characteristics, determination of coordinates, and interviews and questionnaires with the community. The analysis of the distribution and condition of the habitat was conducted spatially using ArcGIS through an overlay of topographic maps, soil types, and rainfall. The community's perspective was analyzed using descriptive qualitative methods. The results of the study show that 18 individuals of the lo species and 9 individuals of the timoho species were found, with a greater distribution in Gunungkidul Regency. The lo species grows at an elevation of 20–246 meters above sea level, while the timoho species grows at an elevation of 50–240 meters above sea level, with the main habitats being Mediterranean soil, red andesitic latosol, and gray and gray-brown alluvial soil. The community still recognizes the cultural value and traditional benefits of both plant species, although this understanding is stronger among adults and the elderly. The results of this study can be used as a basis for community-based conservation and management planning for culturally valuable trees in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: culturally valuable local species, *Ficus racemosa*, *Kleinhovia hospita*, distribution, habitat, community perspective